



BERITA RESMI STATISTIK

 **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULELENG**

Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Singaraja Maret 2019

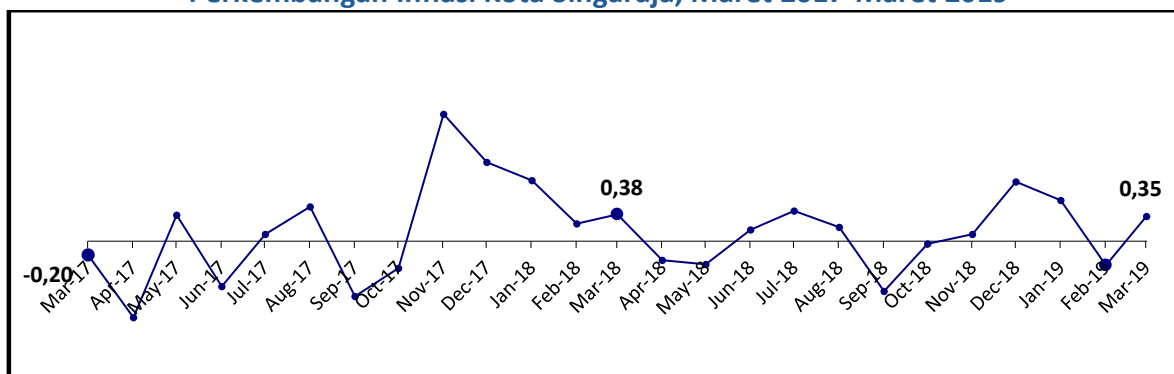
Maret 2019
Kota Singaraja
tercatat inflasi
sebesar 0,35
persen.

- Pada bulan Maret 2019 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi sebesar 0,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 143,12. Tingkat inflasi tahun kalender tercatat sebesar 0,59 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2019 terhadap Maret 2018 atau YoY) sebesar 0,97 persen.
- Inflasi (m to m) ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada empat kelompok pengeluaran yaitu kelompok I (bahan makanan) sebesar 1,06 persen; kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) sebesar 0,46 persen; kelompok IV (sandang) sebesar 0,23 persen serta kelompok V (kesehatan) sebesar 0,11 persen. Sedangkan kelompok yang tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi adalah kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,16 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar) sebesar -0,14 persen serta kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sebesar -0,08 persen.
- Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Maret 2019 antara lain: kopi bubuk, bawang merah, tauge/kecambah, pisang, mie kering instan, apel, air kemasan, tongkol/ambu-ambu, buncis, bawang putih dan salak.
- Dari 82 kota IHK, tercatat 51 kota mengalami inflasi dan 31 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Ambon (Maluku) sebesar 0,86 persen dan terendah di Bekasi (Jawa Barat) dan Tangerang (Banten) masing-masing sebesar 0,01 persen. Deflasi terdalam tercatat di Tual (Maluku) sebesar -3,03 persen dan terdangkal tercatat di Palembang (Sumatera Selatan), Batam (Kepulauan Riau) dan Sampit (Kalimantan Barat) masing-masing sebesar -0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-8 dari 51 kota yang mengalami inflasi.

1. Inflasi Bulan Maret 2019

Berdasarkan hasil pemantauan BPS pada bulan Maret 2019, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi (m to m) sebesar 0,35 persen, atau Indeks Harga Konsumen (IHK, 2012=100) naik dari 142,62 pada Februari 2019 menjadi 143,12 pada Maret 2019. Tingkat inflasi tahun kalender (Maret) 2019 sebesar 0,59 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2019 terhadap Maret 2018) sebesar 0,97 persen.

Gambar 1
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja, Maret 2017-Maret 2019



Inflasi (m to m) ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada empat kelompok pengeluaran yaitu kelompok I (bahan makanan) sebesar 1,06 persen, kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) sebesar 0,46 persen, kelompok IV (sandang) sebesar 0,23 persen serta kelompok V (kesehatan) sebesar 0,11 persen. Sedangkan kelompok yang tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi adalah kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,16 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar) sebesar -0,14 persen serta kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sebesar -0,08 persen.

Tabel 1
Laju Inflasi Maret 2019, Tahun Kalender 2019, dan
Maret 2019 Terhadap Maret 2018 Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2018	IHK Maret 2019	Laju Inflasi Maret 2019*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2019**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)
1. Bahan Makanan	147,06	148,38	1,06	0,90	-0,12
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	149,62	151,17	0,46	1,04	1,80
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	139,69	140,55	-0,14	0,62	-1,65
4. Sandang	148,12	149,66	0,23	1,04	4,05
5. Kesehatan	121,20	122,31	0,11	0,92	2,32
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	144,49	144,05	-0,08	-0,30	9,45
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	130,20	129,07	-0,16	-0,87	2,19
Umum	142,28	143,12	0,35	0,59	0,97

*) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

***) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan Maret 2018

Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Maret 2019 antara lain: kopi bubuk, bawang merah, tauge/kecambah, pisang, mie kering instan, apel, air kemasan, tongkol/ambu-ambu, buncis, bawang putih dan salak.

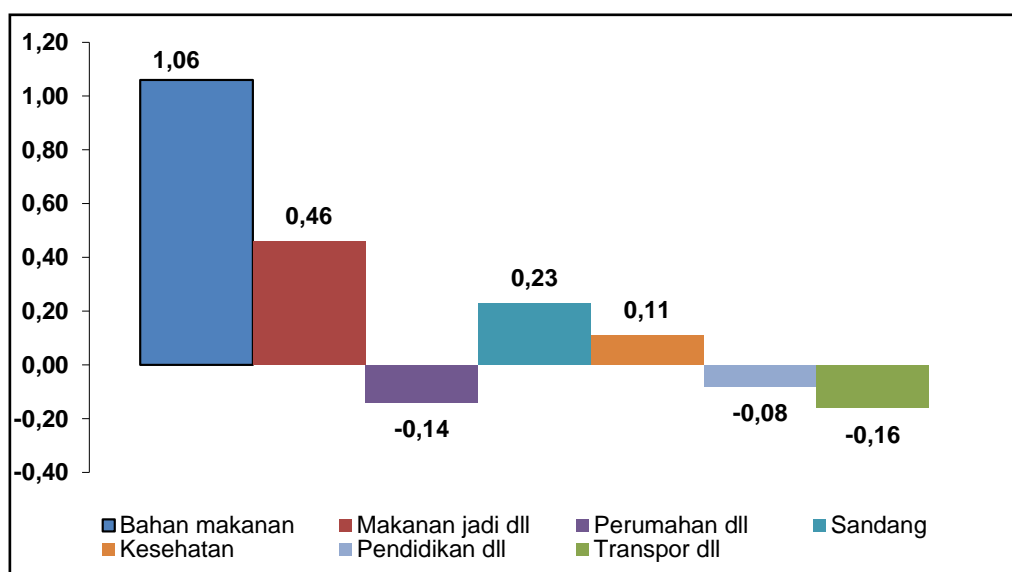
Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain: daging ayam ras, tarif listrik, cabai rawit, bensin non subsidi, makanan ringan/snack, gula pasir, sabun detergen bubuk/cair, wortel, minuman ringan dan kentang.

Inflasi pada bulan Maret 2019 tercatat disumbangkan oleh kelompok I (bahan makanan) dengan andil inflasi sebesar 0,2969 persen, kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) dengan andil inflasi sebesar 0,0939 persen, kelompok IV (sandang) dengan andil inflasi sebesar 0,0099 persen serta kelompok V (kesehatan) dengan andil inflasi sebesar 0,0039 persen. Sedangkan, kelompok komoditas yang tercatat memberi sumbangan menahan laju inflasi yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) sebesar -0,0358 persen, kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0174 persen serta kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sebesar -0,0053 persen.

Tabel 2
Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja Maret 2019

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	0,2969
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,0939
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	-0,0358
4. Sandang	0,0099
5. Kesehatan	0,0039
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	-0,0053
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,0174
Umum	0,3461

Gambar 2
Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja Maret 2019



2. Perbandingan Inflasi Tahunan

Bulan Maret 2019 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi sebesar 0,35 persen, laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret 2019) sebesar 0,59 persen, dan tingkat inflasi Year on Year (Maret 2019 terhadap Maret 2018) sebesar 0,97 persen. Sedangkan pada periode yang sama tahun 2018, inflasi Maret 2018 sebesar 0,38 persen, laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret 2018) sebesar 1,50 persen, dan tingkat inflasi Year on Year (Maret 2018 terhadap Maret 2017) sebesar 2,48 persen.

Tabel 3
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahunan (Year on Year) Kota Singaraja 2017 - 2019

Inflasi		2017	2018	2019
1.	Maret	-0,20	0,38	0,35
2.	Tahun Kalender Maret	2,38	1,50	0,59
3.	YoY Maret	5,41	2,48	0,97

3 Uraian Menurut Kelompok Pengeluaran

3.1 Kelompok I (Bahan Makanan)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 148,38 dan bulan sebelumnya sebesar 146,82 sehingga terhitung sebagai inflasi sebesar 1,06 persen. Dari sebelas subkelompok yang termasuk pada kelompok ini, sembilan subkelompok tercatat mengalami peningkatan indeks atau mengalami inflasi yaitu: subkelompok I.h (buah-buahan) sebesar 5,32 persen, subkelompok I.c (ikan segar) sebesar 3,54 persen, subkelompok I.f (sayur-sayuran) sebesar 2,88 persen, subkelompok I.i (bumbu-bumbuan) sebesar 1,99 persen, subkelompok I.j (lemak dan minyak) sebesar 0,72 persen, subkelompok I.e (telur, susu, dan hasil-hasilnya) sebesar 0,58 persen, subkelompok I.a (padi-padian, umbi-umbian, dan hasilnya) sebesar 0,45 persen, subkelompok I.d (ikan diawetkan) sebesar 0,22 persen serta subkelompok I.g (kacang-kacangan) sebesar 0,03 persen. Satu subkelompok tercatat mengalami deflasi yaitu subkelompok I.b (daging dan hasil-hasilnya) sebesar -1,12 persen. Sedangkan subkelompok I.k (bahan makanan lainnya) tercatat tidak mengalami perubahan indeks.

Komoditas yang tercatat memberi sumbangan inflasi yaitu bawang merah sebesar 0,0809 persen, tauge/kecambah sebesar 0,0605 persen, pisang sebesar 0,0396 persen, mie kering instan sebesar 0,0382 persen, apel sebesar 0,0329 persen, ikan tongkol/ambu-ambu sebesar 0,0253 persen, buncis sebesar 0,0157 persen, bawang putih sebesar 0,0150 persen, salak sebesar 0,0142 persen, telur ayam ras sebesar 0,0103 persen dan ikan laying/benggol sebesar 0,0078 persen. Sedangkan komoditas yang tercatat memberi sumbangan deflasi antara lain: daging ayam ras sebesar -0,0460 persen, cabai rawit sebesar -0,0250 persen, wortel sebesar -0,0074 persen, kentang sebesar -0,0055 persen, jeruk sebesar -0,0046 persen, bayam sebesar -0,0032 persen dan cabai merah sebesar -0,0018 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,2969 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok I.h (buah-buahan) tercatat sebagai penyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 0,0874 persen.

3.2 Kelompok II (Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 151,17 dan bulan sebelumnya sebesar 150,48 sehingga terhitung sebagai inflasi sebesar 0,46 persen. Dari tiga subkelompok yang termasuk pada kelompok ini, inflasi tercatat didorong oleh subkelompok II.b (minuman tidak beralkohol) sebesar 2,55 persen serta subkelompok II.c (tembakau dan minuman beralkohol) sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok II.a (makanan jadi) tercatat mengalami penurunan indeks sebesar 0,05 persen.

Komoditas yang tercatat memberikan sumbangan inflasi antara lain: kopi bubuk sebesar 0,0920 persen, air kemasan sebesar 0,0295 persen, ayam goreng sebesar 0,0080 persen, rokok putih sebesar 0,0018 persen, rokok kretek sebesar 0,0004 persen dan bir sebesar 0,0001 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan inflasi dengan andil inflasi sebesar 0,0939 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok II.b (minuman tidak beralkohol) tercatat sebagai penyumbang inflasi terbesar dengan andil inflasi sebesar 0,0986 persen.

3.3 Kelompok III (Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 140,55 dan bulan sebelumnya 140,74 sehingga terhitung sebagai deflasi sebesar -0,14 persen. Deflasi pada kelompok ini didorong oleh deflasi pada subkelompok III.b (bahan bakar, penerangan, dan air) sebesar -0,55 persen, subkelompok III.d (penyelenggaraan rumahtangga) sebesar -0,36 persen serta subkelompok III.c (perlengkapan rumahtangga) sebesar -0,10 persen. Sementara itu, subkelompok III.a (biaya tempat tinggal) tercatat mengalami peningkatan indeks atau inflasi sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang tercatat memberikan andil deflasi yaitu tariff listrik sebesar -0,0333 persen, sabun detergen bubuk/cair sebesar -0,0080 persen, kulkas/lemari es sebesar -0,0010 dan mesin cuci sebesar -0,0003 persen. Sementara komoditas yang tercatat memberikan sumbangan inflasi diantaranya kontrak rumah sebesar 0,0041 persen dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,0027 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan menahan laju inflasi dengan andil deflasi sebesar -0,0358 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok III.b (bahan bakar, penerangan, dan air) tercatat sebagai penahan inflasi terkuat dengan andil deflasi sebesar -0,0333 persen.

3.4 Kelompok IV (Sandang)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 149,66 dan bulan sebelumnya 149,32 sehingga terhitung sebagai inflasi sebesar 0,23 persen. Dari empat subkelompok yang termasuk pada kelompok ini, keempat subkelompok tercatat mengalami peningkatan indeks atau inflasi dengan urutan yaitu subkelompok IV.b (sandang wanita) sebesar 0,33 persen, subkelompok IV.c (sandang anak-anak) sebesar 0,28 persen, subkelompok IV.a (sandang laki-laki) sebesar 0,14 persen serta subkelompok IV.d (barang pribadi dan sandang lain) sebesar 0,08 persen.

Komoditas utama yang tercatat memberikan sumbangan inflasi antara lain : baju kaos berkerah wanita sebesar 0,0042 persen, sepatu anak-anak sebesar 0,0029 persen, kemeja pendek

katun pria sebesar 0,0014 persen, baju kaos berkerah pria sebesar 0,0007 persen dan sandal anak-anak sebesar 0,0003 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan inflasi dengan andil sebesar 0,0099 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok IV.b (sandang wanita) tercatat sebagai penyumbang inflasi terbesar dengan andil sebesar 0,0042 persen.

3.5 Kelompok V (Kesehatan)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 122,31 dan pada bulan sebelumnya sebesar 122,18 sehingga terhitung sebagai inflasi sebesar 0,11 persen. Dari empat subkelompok yang termasuk dalam kelompok ini, hanya satu subkelompok tercatat mengalami peningkatan indeks atau mengalami inflasi yaitu subkelompok V.d (perawatan jasmani dan kosmetika) sebesar 0,23 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya yaitu subkelompok V.a (jasa kesehatan), subkelompok V.b (obat-obatan) serta subkelompok V.c (jasa perawatan jasmani) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau tetap.

Komoditas yang tercatat memberikan sumbangan inflasi antara lain shampo sebesar 0,0039 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan inflasi dengan andil sebesar 0,0039 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok V.d (perawatan jasmani dan kosmetika) tercatat sebagai penyumbang inflasi terbesar dengan andil sebesar 0,0039 persen.

3.6 Kelompok VI (Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 144,05 dan pada bulan sebelumnya sebesar 144,16 sehingga terhitung sebagai deflasi sebesar -0,08 persen. Dari lima subkelompok yang termasuk dalam kelompok ini, satu subkelompok mengalami penurunan indeks atau deflasi yaitu subkelompok VI.f (rekreasi) sebesar -0,45 persen. Empat subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks yaitu subkelompok VI.a (pendidikan), subkelompok VI.b (kursus-kursus/pelatihan), subkelompok VI.c (perlengkapan/peralatan pendidikan) serta subkelompok VI.e (olahraga).

Komoditas yang tercatat memberikan sumbangan menahan laju inflasi yaitu televisi berwarna sebesar -0,0053 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,0053 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok VI.d (rekreasi) tercatat memberikan sumbangan deflasi terbesar yaitu -0,0053 persen.

3.7 Kelompok VII (Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan)

Indeks Harga Konsumen (2012=100) kelompok ini pada bulan Maret 2019 tercatat sebesar 129,07 dan bulan sebelumnya sebesar 129,28 sehingga terhitung sebagai deflasi sebesar -0,16 persen. Deflasi pada kelompok ini disebabkan oleh deflasi pada subkelompok VII.a (transpor) sebesar -0,24 persen. Sedangkan subkelompok lainnya yaitu subkelompok VII.b (komunikasi dan pengiriman), subkelompok VII.c (sarana dan penunjang transpor) serta subkelompok VII.d (jasa keuangan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau tetap.

Komoditas yang tercatat memberikan sumbangan deflasi pada subkelompok ini adalah bensin non subsidi sebesar -0,0174 persen.

Kelompok pengeluaran ini secara akumulatif tercatat memberikan sumbangan deflasi sebesar -0,0174 persen. Jika dilihat menurut subkelompoknya, maka subkelompok VII.a (transpor) tercatat memberikan sumbangan deflasi terbesar yaitu -0,0174 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Sumbangan Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja Februari 2019 dan Maret 2019 (2012=100)

Kelompok/Subkelompok		Indeks Februari 2019	Indeks Maret 2019	Perubahan (%)	Sumbangan Inflasi
I	BAHAN MAKANAN	146,82	148,38	1,06	0,2969
a.	Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	139,15	139,78	0,45	0,0458
b.	Daging dan Hasil-hasilnya	154,58	152,85	-1,12	-0,0433
c.	Ikan Segar	129,53	134,11	3,54	0,0531
d.	Ikan Diawetkan	102,62	102,85	0,22	0,0012
e.	Telur, Susu, dan Hasil-hasilnya	130,25	131,01	0,58	0,0099
f.	Sayur-sayuran	170,63	175,54	2,88	0,0697
g.	Kacang-kacangan	154,88	154,93	0,03	0,0005
h.	Buah-buahan	169,57	178,59	5,32	0,0874
l.	Bumbu-bumbuan	195,38	199,26	1,99	0,0640
j.	Lemak dan Minyak	107,29	108,06	0,72	0,0086
k.	Bahan Makanan Lainnya	151,21	151,21	0,00	0,0000
II	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, DAN TEMBAKAU	150,48	151,17	0,46	0,0939
a.	Makanan Jadi	146,97	146,89	-0,05	-0,0070
b.	Minuman Tidak Beralkohol	137,72	141,23	2,55	0,0986
c.	Tembakau dan Minuman Beralkohol	172,63	172,71	0,05	0,0023
III	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS, DAN BAHAN BAKAR	140,74	140,55	-0,14	-0,0358
a.	Biaya Tempat Tinggal	138,36	138,39	0,02	0,0041
b.	Bahan Bakar, Pengerangan, dan Air	154,71	153,86	-0,55	-0,0333
c.	Perlengkapan Rumahtangga	142,40	142,26	-0,10	-0,0013
d.	Penyelenggaraan Rumahtangga	118,41	117,98	-0,36	-0,0053
IV	SANDANG	149,32	149,66	0,23	0,0099
a.	Sandang Laki-Laki	161,75	161,98	0,14	0,0021
b.	Sandang Wanita	140,06	140,52	0,33	0,0042
c.	Sandang Anak-Anak	155,54	155,97	0,28	0,0032
d.	Barang Pribadi dan Sandang Lain	130,91	131,01	0,08	0,0004
V	KESEHATAN	122,18	122,31	0,11	0,0039
a.	Jasa Kesehatan	108,39	108,39	0,00	0,0000
b.	Obat-obatan	129,07	129,07	0,00	0,0000
c.	Jasa Perawatan Jasmani	111,55	111,55	0,00	0,0000
d.	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	134,96	135,27	0,23	0,0039
VI	PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	144,16	144,05	-0,08	-0,0053
a.	Pendidikan	156,37	156,37	0,00	0,0000
b.	Kursus-kursus/Pelatihan	101,38	101,38	0,00	0,0000
c.	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	139,48	139,48	0,00	0,0000
d.	Rekreasi	121,47	120,92	-0,45	-0,0053
E	Olahraga	111,74	111,74	0,00	0,0000
VII	TRANSPOR, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	129,28	129,07	-0,16	-0,0174
a.	Transpor	139,64	139,31	-0,24	-0,0174
b.	Komunikasi dan Pengiriman	99,36	99,36	0,00	0,0000
c.	Sarana dan Penunjang Transpor	133,51	133,51	0,00	0,0000
d.	Jasa Keuangan	126,65	126,65	0,00	0,0000
Umum		142,62	143,12	0,35	0,3461

4. Perbandingan Inflasi Kota Singaraja dengan Kota Lain di Indonesia Maret 2019

Dari 82 kota IHK, tercatat 51 kota mengalami inflasi dan 31 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Ambon (Maluku) sebesar 0,86 persen dan terendah di Bekasi (Jawa Barat) dan Tangerang (Banten) masing-masing sebesar 0,01 persen. Deflasi terdalam tercatat di Tual (Maluku) sebesar -3,03 persen dan terdangkal tercatat di Palembang (Sumatera Selatan), Batam (Kepulauan Riau) dan Sampit (Kalimantan Barat) masing-masing sebesar -0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-8 dari 51 kota yang mengalami inflasi.

Tabel 5
Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi/Deflasi 82 Kota bulan Maret 2019

	Kota (1)	IHK (2)	Inflasi/Deflasi (%) (3)
1	AMBON	132,17	0,86
2	MEULABOH	133,86	0,39
3	TEMBILAHAN	139,28	0,38
4	CILEGON	142,59	0,37
5	MALANG	135,63	0,36
6	BUNGO	133,40	0,35
7	BANDAR LAMPUNG	135,49	0,35
8	SINGARAJA	143,12	0,35
9	SEMARANG	132,95	0,34
10	PADANG	139,95	0,33
11	JAMBI	133,94	0,33
12	MEDAN	138,86	0,32
13	CILACAP	138,27	0,32
14	MERAUKE	138,46	0,31
15	SURAKARTA	130,05	0,29
16	BOGOR	137,09	0,28
17	MAKASSAR	137,68	0,28
18	PEMATANG SIANTAR	139,06	0,27
19	TANJUNG PANDAN	144,32	0,27
20	BANJARMASIN	135,92	0,27
21	YOGYAKARTA	132,60	0,26
22	JAYAPURA	141,27	0,26
23	PADANGSIDIMPUAN	133,38	0,25
24	SIBOLGA	139,82	0,24
25	DEPOK	133,45	0,24
26	DENPASAR	132,05	0,24
27	KUDUS	141,29	0,23
28	TEGAL	131,44	0,20
29	PURWOKERTO	131,99	0,19
30	CIREBON	130,27	0,18
31	BANYUWANGI	129,58	0,17
32	METRO	139,80	0,16
33	KEDIRI	129,56	0,16
34	SURABAYA	135,73	0,15
35	SERANG	146,10	0,15

...Lanjutan Tabel 5

	Kota (1)	IHK (2)	Inflasi/Deflasi (%) (3)
36	PARE-PARE	129,41	0,15
37	DKI JAKARTA	136,12	0,14
38	MADIUN	132,59	0,14
39	BUKITTINGGI	130,84	0,11
40	LUBUKLINGGAU	131,76	0,11
41	PEKANBARU	136,08	0,09
42	GORONTALO	129,28	0,09
43	MANOKWARI	133,39	0,08
44	DUMAI	135,92	0,07
45	TANJUNG	134,13	0,07
46	PALOPO	133,99	0,05
47	SUKABUMI	134,35	0,04
48	BANDUNG	134,53	0,03
49	TASIKMALAYA	132,67	0,03
50	BEKASI	133,26	0,01
51	TANGERANG	143,56	0,01
52	PALEMBANG	131,94	-0,01
53	BATAM	137,48	-0,01
54	SAMPIT	138,61	-0,01
55	PALANGKARAYA	132,56	-0,03
56	TERNATE	138,99	-0,03
57	JEMBER	130,53	-0,06
58	SUMENEP	130,62	-0,07
59	BAU-BAU	136,45	-0,10
60	SAMARINDA	138,45	-0,11
61	PROBOLINGGO	129,59	-0,12
62	BULUKUMBA	142,30	-0,16
63	MATARAM	132,85	-0,17
64	MAMUJU	131,82	-0,18
65	PONTIANAK	146,87	-0,19
66	BENGKULU	143,65	-0,23
67	KENDARI	129,05	-0,24
68	KUPANG	135,09	-0,26
69	TANJUNG PINANG	133,63	-0,28
70	BALIKPAPAN	139,61	-0,28
71	WATAMPONE	131,83	-0,28
72	BIMA	138,26	-0,40
73	BANDA ACEH	127,50	-0,44
74	LHOKSEUMAWE	129,86	-0,45
75	PALU	140,40	-0,45
76	MAUMERE	126,08	-0,58
77	SINGKAWANG	137,77	-0,60
78	TARAKAN	147,84	-0,63
79	MANADO	133,43	-0,69
80	PANGKAL PINANG	141,22	-0,76
81	SORONG	133,34	-0,77
82	TUAL	154,23	-3,03

5. Andil Inflasi Menurut Komponen Pengeluaran Maret 2019

Komponen inti atau *core* tercatat inflasi pada Maret 2019 sebesar 0,17 persen dengan andil inflasi sebesar 0,0980 persen, komponen harga diatur pemerintah atau *administered* tercatat deflasi sebesar -0,31 persen dengan andil deflasi sebesar -0,0485 persen, komponen bergejolak atau *volatile* tercatat inflasi sebesar 1,15 persen dengan andil inflasi sebesar 0,2966 persen.

Tabel 6
Tingkat Inflasi Maret 2019, Tahun Kalender 2019, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Komponen Kota Singaraja

Komponen	IHK Desember 2018	IHK Maret 2019	Tingkat Inflasi Maret 2019 *)	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2019 **)	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun 2019 ***)	Andil Inflasi Maret 2019
1. Inti (<i>Core</i>)	136,21	137,30	0,17	0,80	1,26	0,0980
2. Harga Diatur Pemerintah (<i>Administered</i>)	160,53	159,19	-0,31	-0,83	1,61	-0,0485
3. Bergejolak (<i>Volatile</i>)	146,89	148,30	1,15	0,96	-0,11	0,2966
Umum	142,28	143,12	0,35	0,59	0,97	0,3461

*) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya

***) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

****) Persentase perubahan IHK Maret 2019 terhadap IHK bulan Maret 2018

Diterbitkan oleh:



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buleleng**
Jl. Dewi Sartika No.19 Singaraja



Eman Sulaeman, SST.,M.A.P.
Kepala BPS Kabupaten Buleleng
Telepon: (0362) 22145
E-mail: mans@bps.go.id
Website : www.bulelengkab.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.